

## BAB II

### TINJAUAN TENTANG PEMUKIMAN DESA NELAYAN

#### 2.1. Pengertian.

Desa nelayan merupakan salah satu type dari beberapa desa yang terdapat di Indonesia, seperti desa pertanian, desa perkebunan, desa perladangan, desa daerah kehutanan dan desa pinggir kota.

Pada umumnya desa nelayan relatif lebih rendah keadaan lingkungan hidupnya, baik di lihat dari kondisi prasarana perumahan, kesehatan lingkungan hidupnya, dan pendidikan.

Adapun pengertian desa nelayan yang lebih khusus adalah desa yang berbatasan dengan laut/sungai (desa yang mempunyai garis pantai), ataupun yang terletak diperairan karena itu desa nelayan ini tidak sama dengan keadaan sosial ekonominya dengan desa-desa lain dan jenis pekerjaan yang menjadi pekerjaan pokok, antara lain :

- a. desa nelayan yang kegiatan pokok penduduknya mengarungi lautan/melaut untuk mencari ikan.
- b. desa nelayan yang kegiatan pokok penduduknya mengarungi lautan dalam kegiatan perdagangan.
- c. desa nelayan yang mempunyai garis pantai, tetapi kegiatan pokok hidupnya adalah menanam tanaman

bahan makanan.

- d. desa nelayan yang kegiatan pokok hidup penduduknya berkaitan dengan kegiatan melaut seperti : membuat ikan asin, terasi, membuat perahu, penangkap ikan dan sebagainya.

Ditinjau dari dasar kehidupan masyarakat yang berbeda tersebut diatas, menyebabkan perbedaan pendapatan perkeluarga dan keadaan sosial ekonominya. Mengingat desa nelayan yang berlokasi di daerah perkotaan maupun yang berlokasi di daerah pedesaan pada umumnya mempunyai ciri-ciri yang sama yaitu :

1. Pemukiman menempati lahan di tepi laut.  
Hal ini dapat di mengerti karena :
  - a. dekat dengan tempat penambatan perahu.
  - b. dekat dengan laut, tempat pencaharian nafkah hidup.
  - c. dekat dengan tempat pengolahan dan pemasaran ikan, yang biasanya diletakkan ditepi pantai.

2. Lahan pemukiman pada umumnya landai.

Hal ini disebabkan karena lahan di tepi pantai tersebut seringkali terbentuk dari endapan lumpur dan pasir yang terbawa oleh arus sungai, tertimbun dimuara atau delta sungai, semakin lama semakin luas dan semakin padat sehingga dapat menjadi lahan pemukiman.

3. Akibat dari landainya lahan permukiman tersebut, timbulah masalah mengenai tidak lancarnya aliran air buangan pada drainage. Hal ini dapat di jumpai pada hampir semua desa-desa nelayan yang berlahan landai.

## 2.2. Kondisi Sosial Ekonomi.

Secara umum kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat nelayan jauh lebih rendah di bandingkan dengan masyarakat non nelayan. Pada umumnya penduduknya relatif padat, serta lingkungan tidak sehat ditambah lagi dengan angkatan kerja yang kecil dari jumlah tanggungan angkatan kerja. Banyak kasus putus sekolah (drop out) pada tingkat sekolah dasar, sedangkan mereka yang dapat menyelesaikan sekolahnya yang lebih tinggi, cenderung lebih suka meninggalkan desanya untuk pergi ke kota-kota (urbanisasi).

Adanya struktur pendapatan yang tidak seimbang karena sistem bagi hasil yang tidak baik antara pemilik, nelayan dan buruh nelayan, sehingga pendapatan uang cukup tinggi hanya dinikmati oleh minoritas yang justru bukan masyarakat nelayan.

Naik turunnya pendapatan atau penghasilan masyarakat nelayan yang sangat berpengaruh terhadap sikap dan kebiasaan mereka. Pengaruh naik turunnya (fluktuasi) penghasilan tersebut sangat kuat terasa pada cara hidup berupa pemborosan (konsumtif) di musim panen besar dan meningkatnya pinjaman-pinjaman di musim paceklik.

### 2.3. Potensi Fisik.

Dilihat dari segi geografis menunjukkan bahwa desa-desa nelayan merupakan daerah-daerah yang mempunyai potensi hasil ikan yang cukup tinggi. Adapun kegiatan penangkapan ikan tersebut hasilnya dipasarkan untuk konsumsi lokal dan juga dipasarkan ke luar jawa.

Dan apabila dilihat dari strategi, desa nelayan merupakan daerah yang rawan dan perlu dikembangkan untuk meningkatkan taraf hidup dan berarti pula untuk meningkatkan ketahanan Nasional.

Adapun kondisi lingkungannya mempunyai pola tertentu, dengan unsur-unsur utama berupa :

- tempat tambat perahu.
- tempat penjualan/pelelangan ikan.
- tempat pemukiman/perumahan masyarakat nelayan.

Kondisi tersebut masing-masing berbeda, hal ini berkaitan dengan pembinaan suatu daerah. Disamping potensi tersebut juga terdapat areal untuk tambak/budi daya perikanan, udang dan kepiting.

Namun demikian perlu diketahui bahwa para nelayan/petani ikan dalam melakukan kegiatan sehari-hari masih "tradisional", dimaksud disini adalah masih tergantung sekali pada gejala alam sehingga dampaknya terlihat pada siklus kehidupannya yang khas bagi masyarakat nelayan.

Mengingat bahwa pola berpikir para nelayan yang masih sederhana, rendahnya tingkat pendidikan dan

ketrampilan serta rendahnya tingkat pendapatan keluarga nelayan pada umumnya dan ketrampilan untuk melaksanakan pemugaran rumah dan lingkungannya agak kurang. Hal ini dikarenakan sulitnya diperoleh bahan/material bangunan yang dapat digunakan untuk pembangunan/pemugaran rumah dan lingkungan, mengakibatkan kondisi pemukiman desa nelayan tidak sehat dan tidak teratur tata letak bangunannya.

#### 2.4. Kondisi Fisik Lingkungan Perumahan.

Sebagian besar lokasi desa nelayan di pulau Jawa terletak di sebelah utara pulau Jawa sepanjang Laut Jawa dan sebagian lagi terdapat pada pesisir selatan pulau Jawa di sepanjang Laut Hindia (Indonesia).

Dilihat dari topografi merupakan daerah pesisir, hal ini akan mempengaruhi drainage lingkungan. Secara umum kondisi perumahan dan lingkungannya masih sangat sederhana serta tata letak perumahan yang masih mengelompok, hal ini juga dikarenakan kepadatan penduduk sangat tinggi.

Kesadaran masyarakat akan kesehatan masih sangat kurang hal ini dapat dilihat dari keadaan sanitasi lingkungan perumahan yang masih kurang baik dan juga penyediaan air bersih, kakus, pembuangan air limbah dan sampah kurang diperhatikan.

Penghijauan di lingkungan perumahan masih kurang mendukung sebagai jantung lingkungan, hal ini disebabkan banyak halaman/pelataran perumahan dipergunakan untuk

mengeringkan ikan.

Jalan lingkungan kondisinya kurang baik dan kondisi jalan setapak atau jalan kampung yang fungsinya sebagai penghubung rumah ke rumah sangat buruk terbuat dari timbunan tanah liat dan jalur papan seadanya.<sup>6)</sup> Jalan tersebut tidak dilengkapi dengan saluran-saluran pembuangan.

#### 2.5. Kebijakan dan Program <sup>7)</sup>

Kebijakan dan program pembinaan perumahan nelayan di dasarkan atas 3 (tiga) kelompok typologi desa sebagai berikut :

##### 2.5.1. Kelompok Desa Nelayan yang Terbelakang/Kritis.

Kondisi sosial, ekonomi dan masyarakat nelayan ini pada umumnya adalah rendah sekali dan keadaan fisik perumahan dan lingkungannya tidak memenuhi syarat baik teknik maupun kesehatan.

Disamping itu adanya partisipasi masyarakat untuk untuk pembangunan sangat rendah atau tidak memungkinkan sama sekali.

---

6) Jalur tanah liat terdapat pada desa nelayan yang telah menjadi daratan ataupun semidaratan dengan cara menimbun dengan tanah liat tanpa pengerasan. Sedangkan jalur papan hanya terdapat pada pemukiman nelayan yang masih menjadi perairan.

7) Loka Karya Pembinaan Perumahan Nelayan, Direktorat Perumahan Dirjen Cipta Karya 18-19 Desember, 1984.

Desa nelayan yang terbelakang/kritis ini dapat dibagi menjadi 2 (dua) bagian yaitu :

- a. Keadaan ladang perikanannya tidak memungkinkan lagi untuk dikembangkan. Dalam hal ini maka pembinaan perumahannya perlu dikaitkan dengan program transmigrasi atau program pemukiman kembali yaitu dengan memindahkan atau memukiman kembali penduduknya pada daerah-daerah dimana sumber perikanannya dapat memungkinkan bagi masyarakat nelayan untuk meningkatkan taraf kehidupan mereka ke arah yang lebih baik.
- b. Keadaan ladang perikanannya masih baik, dan dapat dikembangkan. Untuk itu pembinaan perumahan dapat dikembangkan dan diarahkan pada program perbaikan prasarana lingkungan.

#### **2.5.2. Kelompok Desa Sedang/Menengah/Transisi.**

Kondisi sosial, ekonomi fisik lingkungan desa ini lebih baik dari pada kondisi desa terbelakang/kritis, kondisi perumahan, prasarana lingkungannya dan fasilitas lingkungan pada umumnya telah ada akan tetapi keadaannya masih perlu diperbaiki.

disamping itu partisipasi masyarakat pada typologi desa ini dinilai cukup baik, baik dari segi tenaga, biaya ataupun lainnya. Oleh karena itu dalam rangka pembinaan/penataan perumahan nelayan di desa diusulkan berupa program perbaikan rumah dan program perbaikan prasarana lingkungan.

#### 2.5.3. Kelompok Desa Maju.

Kondisi sosial, ekonomi dan fisik lingkungan desa ini cukup baik, tetapi dalam perkembangan masih perlu diarahkan dan dikembangkan. Dan untuk pembinaan desa maju ini perlu percontohan rumah dan prasarana lingkungan sehat atau pembangunan rumah-rumah baru (rumah inti dan sub inti).